

EDUKASI KESEHATAN PENTINGNYA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) BERBASIS AUDIOVISUAL DI PANTI ASUHAN AL-MUKHTARIYAH PALEMBANG

Andesma Saputra¹, Dedi Fatrida²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2}

Email: andesmasaputraaizen@gmail.com¹, dedifatrida786@gmail.com²

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu cara masyarakat untuk dapat menjaga kualitas kesehatannya. Salah satu indikator PHBS adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS yang baik dapat mencegah kejadian diare dan ISPA yang rentan dialami oleh anak-anak khususnya anak usia sekolah. Sehingga penting untuk mengajarkan anak sejak dini mengenai CTPS yang baik dan benar. Oleh karena itu, tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya edukasi kesehatan perilaku hidup bersih sehat dengan (CTPS) di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang berbasis audiovisual. Metode kegiatan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang CTPS baik dan benar. Sasaran kegiatan adalah anak-anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil dapat dilihat pada *pretest* dan *posttest* dengan kemampuan mengalami peningkatan setelah diberikan CPTS leaflet dan video. Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang tentang pentingnya CTPS setelah pendidikan kesehatan. Disarankan untuk program pengabdian masyarakat (PPM) selanjutnya tentang pentingnya CTPS yang sehat, baik dan benar dengan sasaran anak usia sekolah (SD, SMP, SMA) dan usia remaja, serta modifikasi dalam strategi atau metode pendidikan kesehatan untuk anak-anak sangat diperlukan. Kegiatan penyuluhan yang diselingi games, dan simulasi cuci tangan yang disertai musik dalam kegiatan PPM ini agar meningkatkan antusias terutama anak-anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).

Abstract

Clean and Healthy Behavior (PHBS) is one way for the community to be able to maintain the quality of their health. One indicator of PHBS is hand washing with soap (CTPS). Good CTPS behavior can prevent the incidence of diarrhea and ISPA that are susceptible to children, especially school-age children. So it is important to teach children early on about CTPS is good and right. Therefore, the aim of the activity is to provide an understanding of the importance of health education on healthy hygiene behavior (CTPS) at the Al-Mukhtariyah Palembang Orphanage based on audiovisual. The method of activities through counseling and health education about CTPS is good and right. The target activity is the children of Palembang Al-Mukhtariyah Orphanage with 10 people. Results: based on the results can be seen in the pretest and posttest with the ability to increase after given CPTS leaflet and video. The conclusion was an increase in knowledge of the Palembang Al-Mukhtariyah Orphanage children about the importance of CTPS after health education. Suggestion: It is recommended for further community service programs (PPM) about the importance of healthy, good and correct CTPS targeting school-age children (elementary, junior high, high school) and adolescents, as well as modifications in health education strategies or methods for children. Counseling activities interspersed with games, and hand-washing simulation accompanied by music in PPM activities in order to increase enthusiasm, especially the children of Palembang's Al-Mukhtariyah Orphanage.

Keywords: Health Education, Healthy Clean Living Behavior (PHBS)

PENDAHULUAN

Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatannya. Mengingat kesehatan merupakan hal penting bagi setiap manusia mulai dari bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kegiatan program PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, Salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun sebagai cara yang sangat murah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi. Kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Indonesia perlu terus ditingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang pendidikan adalah anak – anak sekolah dasar, karena anak – anak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan.

Menurut WHO (2016) bahwa ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; Langkah kedua: telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya; Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; Langkah keempat: jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya; Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.

Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (WHO, 2016).

CTPS merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit. Sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Demikian juga penyakit hepatitis, Typhus, Flu Burung (Kemenkes RI 2015).

Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan kegiatan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti *World Health Organization* (WHO) mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A (Setiawan, 2014).

Anak merupakan kelompok yang paling rentan terserang penyakit. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak terutama usia dini (usia setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun) biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya.

Perilaku cuci tangan pakai sabun ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah bahkan sudah menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah terutama di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar hal ini mengingat usia anak pada tahap ini berkisar 3-6 tahun yang termasuk usia rentan untuk terinfeksi penyakit.

Pada umumnya proses pembelajaran pada anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Langkah yang dapat diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran juga semakin berkembang salah satu contoh media lain yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah penggunaan video. Video dianggap mampu dalam melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri (Windaviv, 2013).

Dari hasil observasi langsung di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang, terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tak jauh dari lokasi panti asuhan yang dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti Diare, ISPA, dan Cacangan. Selain itu didapatkan masih kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya cuci tangan Hal ini dilihat berdasarkan tingkah laku siswa-siswi setelah bermain dan memakan jajanan sekolah tanpa mencuci tangan, Belum adanya penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun disekolah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan pencegahan dan penatalaksanaan pentingnya health edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang Berbasis *Audiovisual*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan dengan ceramah dan Tanya jawab. Waktu pelaksanaan yaitu 21 September 2019 di lokasi Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang yang berjumlah 10 orang. Berikut ini adalah tabel tahapan pelaksanaan.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

No	Tahap	Proses
1	Persiapan	Persiapan dimulai dari penyusunan proposal atau rancangan kegiatan pengabdian masyarakat, pembagian tugas pada saat pelaksanaan (tugas ketua, anggota dan tim pelaksana).
2	Koordinasi dengan pihak sekolah.	Pengabdian masyarakat ini diawali dari surat pengantar atau surat izin kegiatan pengabdian masyarakat ke pihak panti (Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang).
3	Persiapan alat, tempat, dan peserta	1.Persiapan alat disiapkan sendiri berupa video, SAP, Leafleat, dan materi penyuluhan). 2. Quesioner pengetahuan
4.	Proses kegiatan	1.Persiapan Penyusunan proposal, pembuatan, dan satuan acara penyuluhan, media (video), pembagian tugas tim pengabdian masyarakat dan pengurusan izin pengabdian masyarakat. 2.Pengkajian awal mengkaji pengetahuan, sikap dan perilaku CTPS, Pengalaman siswa dalam CTPS, manfaat, dan dampak positif dan negatif dari CTPS. Data ini didapatkan melalui observasi secara langsung,

		<p>wawancara singkat, dan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (pretest-posttest).</p> <p>3. Intervensi Menganalisis besarnya masalah dan menyusun strategi edukasi atau penyuluhan.</p> <p>4. Implementasi Melakukan pendidikan kesehatan pada anak dan remaja Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang tentang pentingnya health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi. Intervensi dilakukan oleh ketua pelaksana (Ns. Andesma Saputra, M.Kep) dan dibantu oleh (Ns. Dedi Fatrida, M.Kep) sebagai anggota pengabdian masyarakat.</p> <p>5. Evaluasi Melakukan evaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi penilaian pengetahuan dan sikap, dan perilaku anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang dalam CTPS setelah pendidikan kesehatan (posttest). Selanjutnya menyusun laporan akhir dan pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.</p>
5	Terminasi	<p>1. Menyepakati dan menekankan pada masyarakat untuk perubahan sikap dan perilaku yang sehat dalam CTPS.</p> <p>2. Akhir kegiatan ditutup dengan salam penutup dan penyampaian kesan pesan dan saran untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil dilakukan dengan cara menilai secara langsung pada peserta yang mengikuti penyuluhan. Pengetahuan awal anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah dan *posttest* mengalami peningkatan. Evaluasi secara lisan sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat (meliputi manfaat CTPS, bagaimana CTPS yang baik dan benar selama proses mencuci tangan). Anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang sangat antusias mengikuti kegiatan dan mereka berkomitmen (sikap) untuk berupaya selalu aktif dalam CTPS dan melakukan secara baik dan benar dalam CTPS. Usahakan anak panti asuhan Al-Mukhtariyah Palembang sebelum dan sesudah makan mencuci tangan dengan CTPS. Serta tidak tergiur dengan ajakan teman sebayanya yang tidak mencuci tangan dengan CTPS setiap hendak makan/minum. Sebaiknya disarankan pengurus panti dan staff Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang mengawasi anak panti yang tidak CTPS dengan menegurnya dan mengajarkan CTPS dengan baik dan benar.

Gambar 1. Penilaian pengetahuan



Gambar 2. Edukasi kesehatan



Berdasarkan hasil kegiatan pada gambar 1 menunjukkan ada perubahan dalam pengetahuan siswa tentang kebiasaan cuci tangan. Pada gambar 1 pengetahuan anak sebelum diberikan edukasi CTPS yaitu sebagian besar anak mempunyai kemampuan cuci tangan anak yang memiliki kemampuan mencuci tangan kurang adalah sebanyak 7 anak (70%). dan anak yang memiliki kemampuan mencuci tangan cukup adalah sebanyak 3 anak (30%). Sedangkan setelah diberikan edukasi CTPS adalah anak yang memiliki kemampuan mencuci tangan cukup sebanyak 6 anak (60%) serta anak yang memiliki kemampuan mencuci tangan baik sebanyak 4 anak (40%).

Perilaku cuci tangan menjadi salah satu indikator PHBS pada anak sekolah. Kebiasaan cuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit Diare. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan dengan insiden diare (Purwandari, R., & Ardiana, A., 2015).

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang berbasis audiovisual ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan dapat melibatkan juga institusi pendidikan Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan tenaga kesehatan (pihak puskesmas) agar rutin melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan ini tiap tahunnya.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang tentang edukasi kesehatan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah diberikan CTPS dengan audiovisual (leaflet maupun video). Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan setelah diberikan CTPS leaflet maupun video. Program ini sebagai upaya promotif dan preventif pada masyarakat khususnya pada anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang dan anak usia remaja. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan CTPS secara kontinyu dan diutamakan juga pada sasaran anak usia sekolah dan remaja. Diharapkan kepada tim penyuluhan (edukasi kesehatan) agar mampu memberikan pemahaman terutama pada anak-anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang akan pentingnya mengetahui pentingnya CTPS yang sehat, baik dan benar bagi anak.

Disarankan untuk program pengabdian masyarakat (PPM) selanjutnya tentang pentingnya CTPS yang sehat, baik dan benar dengan sasaran anak usia sekolah (SD, SMP, SMA) dan usia remaja, serta modifikasi dalam strategi atau metode pendidikan kesehatan untuk anak-anak sangat diperlukan. Kegiatan penyuluhan yang diselingi games, dan simulasi cuci tangan yang disertai musik dalam kegiatan PPM ini agar meningkatkan antusias terutama anak-anak Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang, Kepala Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang, dan semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2007). *Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2011). *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK*. Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI.(2016). *Pedoman akselerasi pembinaan dan pelaksana UKS*. Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemendikbud RI.(2014). *Pedomaan pelaksanaan UKS di sekolah*. Direktorat jenderal Pendidikan Dasar Kemenkes RI. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1429 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Prayogi, A.E. (2017). Pengaruh Media Video Dan Permainan Ular Tangga Dalam Peningkatan Perilaku Anak Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di TK Dian Ekawati Medan. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2015). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Undang-undang nomor 36 tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan Sekolah.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Setiawan, I. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta.



Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 1/U/SKB/2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.

WHO. (2016). *Clean Hands Protect Against Infection*. Diakses pada https://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/ tanggal 15 September 2019.

Windaviv, S. (2017). Pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak di kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk. *Skripsi Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 1–6.